



Peran Literasi Keuangan Syariah, Pendapatan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Muslim

Moch Hosen Husaini

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Semampir, Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia

mochhosenhusaini@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran literasi keuangan syariah, pendapatan, dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Muslim. Fenomena meningkatnya kebutuhan mahasiswa terhadap penggunaan layanan keuangan dan pola konsumsi yang semakin beragam menuntut adanya kemampuan dalam mengelola keuangan secara tepat, terencana, dan sesuai dengan prinsip syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain kajian pustaka (library research). Data diperoleh melalui penelusuran, seleksi, dan dokumentasi literatur ilmiah yang relevan, meliputi artikel jurnal, buku, dan sumber akademik lainnya yang membahas literasi keuangan syariah, pendapatan, gaya hidup, serta perilaku pengelolaan keuangan. Literatur dipilih berdasarkan kesesuaian dengan fokus kajian, relevansi pembahasan, serta kontribusinya terhadap tujuan penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, perbandingan temuan antar sumber, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berperan sebagai dasar pengetahuan yang membantu mahasiswa memahami perencanaan dan pengambilan keputusan keuangan berdasarkan prinsip syariah, termasuk menghindari riba, gharar, dan maysir. Pendapatan memberikan kemampuan finansial untuk memenuhi kebutuhan, menabung, mengalokasikan dana, dan mempersiapkan kebutuhan masa depan, tetapi efektivitasnya tetap bergantung pada kemampuan perencanaan dan pengendalian diri. Sementara itu, gaya hidup konsumtif dan hedonis dapat mendorong pengeluaran berlebihan untuk memenuhi keinginan sehingga berpotensi mengurangi kemampuan mengelola keuangan secara bijak. Secara keseluruhan, ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Muslim yang terencana, seimbang, sesuai prinsip syariah, dan bertanggung jawab.

Kata kunci: Literasi Keuangan Syariah, Pendapatan, Gaya Hidup, Perilaku Pengelolaan Keuangan, Mahasiswa Muslim

Abstract

This study aims to examine the roles of Sharia financial literacy, income, and lifestyle in shaping the financial management behavior of Muslim university students. The phenomenon of students' increasing need for financial services and consumption patterns necessitates the ability to manage finances appropriately, systematically, and in accordance with Sharia principles. This study employs a qualitative approach using a library research design. Data were obtained through the search, selection, and documentation of relevant scholarly literature including journal articles, books, and other academic sources addressing Sharia financial literacy, income, lifestyle, and financial management behavior. Literature was selected based on its alignment with the study's focus, the relevance of the discussion, and its contribution to the research objectives. Data analysis was conducted using a descriptive-qualitative method involving data reduction, data presentation, cross-source comparison of findings, interpretation, and conclusion drawing. The results indicate that Sharia financial literacy serves as a foundational knowledge base, helping students understand financial planning and decision-making based on Sharia principles specifically avoiding riba (usury), gharar (uncertainty/ambiguity), and maysir (gambling). Income provides the financial capacity to meet needs, save, allocate funds, and prepare for the future; however, its effectiveness ultimately depends on planning skills and self-control. Meanwhile, consumptive and hedonistic lifestyles can drive excessive spending to satisfy desires, potentially undermining the ability to manage finances wisely. Overall, these three aspects are interconnected in shaping Muslim students' financial management behavior fostering practices that are planned, balanced, Sharia-compliant, and responsible.

Keywords: Sharia Financial Literacy, Income, Lifestyle, Financial Management Behavior, Muslim University Students

1. Pendahuluan

Perkembangan sektor keuangan di era modern telah memberikan berbagai kemudahan bagi masyarakat, khususnya generasi muda atau mahasiswa, dalam melakukan aktivitas dan transaksi keuangan. Kemudahan akses terhadap berbagai layanan keuangan, pembayaran digital, belanja daring, serta perkembangan teknologi finansial

memberikan peluang bagi mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan secara lebih praktis. Namun, kemudahan tersebut juga menghadirkan tantangan dalam mengelola keuangan secara bijak dan bertanggung jawab. Mahasiswa Muslim sebagai kelompok terpelajar yang berada pada tahap peralihan menuju kemandirian finansial perlu memiliki kemampuan dalam mengatur sumber daya keuangan yang dimiliki, baik yang berasal dari uang saku orang tua maupun dari penghasilan sendiri. Apabila tidak disertai pemahaman dan pengendalian yang baik, kemudahan tersebut dapat mendorong munculnya berbagai permasalahan keuangan, seperti perilaku konsumtif, pengeluaran yang tidak terencana, penggunaan utang secara berlebihan, serta rendahnya kemampuan menyisihkan dana untuk kebutuhan masa depan (Nuratika et al., 2022).

Perilaku pengelolaan keuangan berkaitan dengan kemampuan merencanakan, menganggarkan, menggunakan, mengendalikan, dan menyimpan dana secara tepat. Bagi mahasiswa Muslim, pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga perlu memperhatikan prinsip ekonomi dan keuangan Islam. Pengelolaan keuangan yang sesuai syariah mengarahkan individu untuk menggunakan harta secara bertanggung jawab, memperhatikan kehalalan transaksi, serta menghindari riba, gharar, dan maysir. Pengelolaan tersebut juga dapat diwujudkan melalui kebiasaan menabung, investasi yang sesuai syariah, serta menyisihkan sebagian harta untuk zakat, infak, dan sedekah. (Wijaya et al., 2024). Salah satu faktor yang berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan syariah. Literasi keuangan syariah mencakup pengetahuan mengenai prinsip, konsep, manfaat, risiko, produk, dan layanan keuangan yang sesuai dengan syariat Islam. Pemahaman yang baik dapat membantu mahasiswa membedakan kebutuhan dan keinginan, mempertimbangkan risiko, serta memilih produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah (Rurkinantia, 2021).

Selain literasi keuangan syariah, pendapatan juga berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Pendapatan dapat berasal dari uang saku orang tua, beasiswa, pekerjaan paruh waktu, usaha pribadi, dan sumber penerimaan lainnya. Besarnya pendapatan memberikan kemampuan yang berbeda dalam memenuhi kebutuhan, menabung, dan merencanakan keuangan. Namun, pendapatan yang lebih besar tidak secara otomatis menjamin pengelolaan keuangan yang baik. Penggunaan pendapatan tetap dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa dalam menyusun prioritas, merencanakan keuangan, dan mengendalikan pengeluaran. Oleh karena itu, pendapatan yang dikelola secara tepat dapat membantu mahasiswa memenuhi kebutuhan sekaligus mempersiapkan kebutuhan di masa mendatang. (Harefa et al., 2024). Gaya hidup juga menjadi faktor yang berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Media sosial, lingkungan pergaulan, dan tren konsumsi dapat memengaruhi pola pengeluaran mahasiswa. Gaya hidup yang mengutamakan kesenangan sesaat, mengikuti tren, dan membeli barang berdasarkan keinginan dapat meningkatkan pengeluaran serta mengurangi dana untuk kebutuhan utama dan masa depan (Rozaini et al., 2021).

Penelitian terdahulu mengenai literasi keuangan, pendapatan, gaya hidup, dan perilaku pengelolaan keuangan menunjukkan adanya perbedaan temuan. Sebagian penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik karena dapat membantu individu memahami dan mengatur penggunaan keuangan secara tepat. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa pendapatan dan gaya hidup tidak selalu memberikan pengaruh yang sama terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh kebiasaan dalam menggunakan uang, kemampuan menyusun prioritas, serta tingkat kontrol diri masing-masing individu. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan tidak hanya ditentukan oleh jumlah pendapatan atau tingkat pengetahuan, tetapi juga oleh bagaimana mahasiswa menerapkan pengetahuan dan mengendalikan pola pengeluarannya (Nafitri & Wikartika, 2023). Perbedaan tersebut menunjukkan perlunya kajian pustaka yang menggabungkan ketiga aspek tersebut dalam satu pembahasan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji peran literasi keuangan syariah, pendapatan, dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Muslim. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai keterkaitan antara pengetahuan keuangan syariah, kemampuan finansial, dan pola konsumsi dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan pentingnya penerapan prinsip-prinsip keuangan syariah dalam mengatur penggunaan pendapatan, menentukan prioritas kebutuhan, serta mengendalikan pengeluaran. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan perilaku keuangan yang sehat, terencana, bertanggung jawab, dan tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam (Mustofa, 2022).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain kajian pustaka (*library research*). Desain ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian, perbandingan, dan sintesis hasil penelitian terdahulu mengenai

literasi keuangan syariah, pendapatan, gaya hidup, dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Muslim (Rohanita & Aizah, 2025). Penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data lapangan dan tidak menggunakan pengujian regresi atau uji statistik terhadap responden.

Sumber data penelitian berupa literatur ilmiah yang relevan, meliputi artikel jurnal, buku, laporan, dan dokumen akademik. Literatur dipilih berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian, yaitu membahas sekurang-kurangnya salah satu dari variabel literasi keuangan syariah, pendapatan, gaya hidup, dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Literatur yang tidak berkaitan langsung dengan fokus kajian tidak digunakan sebagai bahan utama analisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran literatur (Sugiyono, 2013). Penelusuran dilakukan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan literasi keuangan syariah, pendapatan mahasiswa, gaya hidup mahasiswa, dan perilaku pengelolaan keuangan. Setiap sumber yang relevan dicatat berdasarkan identitas penulis, tahun publikasi, fokus kajian, serta temuan utama. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui empat tahap (Khusaini et al., 2024).

- a Pertama, reduksi data dengan menyeleksi dan mengelompokkan informasi sesuai fokus penelitian (M. Rohman et al., 2024).
- b Kedua, penyajian data dalam bentuk matriks sintesis literatur dan uraian naratif.
- c Ketiga, perbandingan temuan antarpelitian untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan keterkaitan hasil (Bancong, 2025).
- d Keempat, penarikan kesimpulan berdasarkan hasil sintesis literatur. Dengan demikian, hasil penelitian merupakan hasil kajian dan sintesis sumber pustaka, bukan hasil pengujian statistik yang dilakukan oleh peneliti (Ulya, 2020).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil penelusuran dan analisis terhadap berbagai literatur ilmiah yang relevan serta sumber-sumber yang berkaitan dengan prinsip ekonomi syariah, diperoleh gambaran mengenai berbagai temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan literasi keuangan syariah, pendapatan, gaya hidup, dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Muslim (Hermawan, 2026). Berbagai literatur tersebut kemudian dikelompokkan dan dibandingkan berdasarkan fokus, hasil temuan, serta keterkaitannya dengan penelitian yang dilakukan. Hasil pengelompokan dan sintesis literatur tersebut disajikan dalam bentuk matriks pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Matriks Sintesis Literatur Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Tahun	Fokus Kajian	Temuan Utama
1	Ulfatun et al. (2021)	Literasi Keuangan Syariah	Pemahaman terhadap prinsip keuangan syariah berdampak positif dan signifikan dalam mendorong alokasi dana secara proporsional dan sesuai syariat.
2	Nisa & Asandimitra, (2019)	Pendapatan atau Uang Saku	Besarnya uang saku yang diterima memberikan keleluasaan dalam menyusun anggaran, tetapi pengaruhnya terhadap kestabilan finansial sangat ditentukan oleh kontrol diri.
3	Margaretha & Pambudhi, (2015)	Gaya Hidup	Gaya hidup yang berorientasi hedonis menimbulkan dampak negatif karena memicu belanja impulsif dan menurunkan efisiensi pengelolaan uang saku.
4	Rahman et al. (2021)	Integritas Syariah dan Finansial	Kesadaran akan kepatuhan syariah (halal, bebas riba, dan zakat) membentuk perencanaan anggaran mahasiswa yang lebih bijak dan terarah.

5	DSN-MUI, (2017)	Prinsip Syariah	Maqashid	Pengelolaan harta harus mengutamakan kebutuhan pokok (<i>dharuriyyat</i>) serta menghindari tindakan israf (pemborosan) dan <i>tabzir</i> (mubazir).
---	-----------------	-----------------	----------	--

Pembahasan

a. Peran Literasi Keuangan Syariah

Sintesis dari berbagai kajian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki peran penting dalam membentuk cara berpikir, sikap, dan perilaku mahasiswa Muslim dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan syariah tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai produk dan layanan keuangan, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah yang menjadi dasar dalam menentukan pilihan dan keputusan keuangan. Pemahaman tersebut membantu mahasiswa mempertimbangkan aspek halal dan haram dalam memperoleh, menggunakan, serta mengelola harta.

Pemahaman mengenai transaksi berbasis syariah, seperti *akad wadiah*, *murabahah*, dan *mudharabah*, serta kesadaran terhadap larangan *riba*, *maysir*, dan *gharar*, dapat menjadi dasar bagi mahasiswa Muslim dalam mengarahkan perilaku keuangannya sesuai dengan prinsip (Awaliyah et al., 2025). Pengetahuan tersebut juga dapat menjadi kontrol internal ketika mahasiswa menghadapi berbagai pilihan dalam penggunaan uang, baik untuk kebutuhan sehari-hari, tabungan, maupun penggunaan produk keuangan. Dengan adanya pemahaman tersebut, mahasiswa dapat lebih mempertimbangkan manfaat, risiko, dan kesesuaian syariah sebelum mengambil keputusan keuangan.

Dalam kehidupan mahasiswa, literasi keuangan syariah juga berkaitan dengan kemampuan menentukan prioritas penggunaan dana. Mahasiswa Muslim yang memiliki pemahaman keuangan syariah yang memadai cenderung lebih memperhatikan pemenuhan kebutuhan utama (*dharuriyyat*) dan tidak hanya berorientasi pada pemenuhan keinginan. Sebagian dana yang dimiliki juga dapat diarahkan untuk tabungan dan dana darurat sebagai bentuk perencanaan keuangan untuk kebutuhan yang akan datang (Salsabila et al., 2026). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan syariah dapat menjadi salah satu dasar dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih terencana dan bertanggung jawab.

Peran literasi keuangan syariah tersebut sejalan dengan prinsip pengelolaan harta dalam Islam yang menekankan keseimbangan (*tawazun*) antara pemenuhan kebutuhan duniawi dan kepatuhan terhadap nilai-nilai syariat (Manshuri et al., 2026). Pengelolaan keuangan dalam perspektif Islam tidak hanya mempertimbangkan aspek ekonomi, tetapi juga memperhatikan nilai moral, tanggung jawab, dan kebermanfaatan harta. Oleh karena itu, berdasarkan sintesis berbagai literatur, literasi keuangan syariah dapat dipandang sebagai salah satu landasan yang membantu mahasiswa Muslim mengembangkan perilaku pengelolaan keuangan secara bijak, terencana, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

b. Peran terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa pendapatan atau jumlah penerimaan uang saku bulanan merupakan salah satu faktor yang dapat berperan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Muslim. Pendapatan yang memadai memberikan kemampuan finansial yang lebih besar bagi mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mengatur pengeluaran, menyusun anggaran, serta mengalokasikan sebagian dana untuk kebutuhan di masa mendatang (B. Rohman et al., 2025). Bagi mahasiswa Muslim, kondisi pendapatan juga berkaitan dengan kemampuan dalam menentukan skala prioritas antara kebutuhan dan keinginan serta mengalokasikan dana secara lebih terarah sesuai dengan prinsip pengelolaan keuangan syariah.

Ketersediaan pendapatan yang cukup memungkinkan mahasiswa memiliki ruang yang lebih luas untuk mengatur penggunaan uang berdasarkan kebutuhan yang bersifat penting dan mendesak. Dalam perspektif ekonomi Islam, pengelolaan pendapatan tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan, tetapi juga mempertimbangkan keseimbangan, kemaslahatan, dan menghindari perilaku konsumsi yang berlebihan. Oleh karena itu, mahasiswa perlu mengalokasikan pendapatan secara proporsional untuk kebutuhan pokok (*dharuriyyat*), kebutuhan pelengkap (*hajiyyat*), maupun kebutuhan penyempurna (*tahsiniyyat*), serta mempertimbangkan alokasi untuk tabungan dan kebutuhan lainnya. Namun, pendapatan yang lebih tinggi tidak secara otomatis menghasilkan perilaku pengelolaan

keuangan yang baik. Peningkatan penerimaan uang saku tanpa disertai pemahaman dan pengendalian keuangan yang memadai dapat mendorong mahasiswa meningkatkan pengeluaran untuk kebutuhan sekunder (*hajiyyat*) dan tersier (*tahsiniyyat*) secara berlebihan (Prima et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya pendapatan perlu diimbangi dengan kemampuan dalam mengendalikan pengeluaran dan menentukan prioritas keuangan.

Dengan demikian, pendapatan dapat berperan dalam memberikan kapasitas finansial bagi mahasiswa untuk mengelola keuangannya, tetapi pemanfaatan pendapatan tetap dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam membuat perencanaan, menentukan prioritas, mengendalikan konsumsi, dan mengalokasikan dana secara bijak. Pada mahasiswa Muslim, pengelolaan pendapatan juga perlu diarahkan pada penggunaan harta yang sesuai dengan prinsip syariah, sehingga pendapatan yang diterima tidak hanya digunakan untuk memenuhi keinginan, tetapi juga mendukung terciptanya perilaku keuangan yang seimbang, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kemaslahatan.

c. Peran Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Gaya hidup merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Pada era modern, pola hidup mahasiswa banyak dipengaruhi oleh perkembangan media sosial, lingkungan pergaulan, serta berbagai tren konsumsi yang berkembang di masyarakat. Kemudahan dalam mengakses informasi dan berbagai layanan konsumsi dapat mendorong mahasiswa untuk mengikuti tren, baik dalam hal makanan, pakaian, hiburan, maupun aktivitas sosial. Kondisi tersebut dapat memengaruhi cara mahasiswa menentukan prioritas dalam menggunakan pendapatan atau uang saku yang dimiliki, termasuk dalam membedakan pengeluaran yang berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan.

Gaya hidup yang cenderung mengutamakan kesenangan dan kepuasan sesaat (*hedonic lifestyle*), seperti kebiasaan berkumpul di kafe, berbelanja barang bermerek, mengikuti tren, menggunakan layanan hiburan, dan melakukan pembelian yang lebih didasarkan pada keinginan daripada kebutuhan, dapat memengaruhi kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa (Siregar, 2023). Apabila pola konsumsi tersebut dilakukan secara terus-menerus, mahasiswa berpotensi mengalokasikan sebagian besar pendapatannya untuk memenuhi keinginan sehingga dana yang tersedia untuk kebutuhan utama, tabungan, maupun kebutuhan pada masa mendatang menjadi lebih terbatas. Kondisi tersebut juga dapat menyebabkan mahasiswa kurang memperhatikan perencanaan anggaran, pencatatan pengeluaran, dan pengendalian penggunaan uang.

Dalam perspektif ekonomi syariah, pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan uang, tetapi juga mempertimbangkan prinsip keseimbangan, kemaslahatan, dan tanggung jawab dalam membelanjakan harta. Islam mengajarkan agar seseorang tidak berlebihan dalam melakukan konsumsi serta mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Konsumsi yang dilakukan secara berlebihan berkaitan dengan konsep *israf* (berlebih-lebihan) dan *tabzir* (menghambur-hamburkan harta), yang tidak sesuai dengan prinsip konsumsi dalam Islam (WN et al., 2025). Prinsip tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pendapatan seharusnya dilakukan secara proporsional dengan mempertimbangkan manfaat dan kemampuan finansial.

Dengan demikian, gaya hidup memiliki keterkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Muslim karena pola aktivitas, minat, dan kebiasaan konsumsi dapat memengaruhi cara mahasiswa mengalokasikan pendapatannya. Gaya hidup yang lebih terarah pada pemenuhan kebutuhan, pengendalian keinginan, dan keseimbangan dalam konsumsi dapat mendukung pengelolaan keuangan yang lebih terencana. Sebaliknya, pola hidup yang terlalu berorientasi pada kesenangan, tren, dan konsumsi berlebihan dapat meningkatkan pengeluaran yang kurang diperlukan. Oleh karena itu, kemampuan mahasiswa Muslim dalam mengendalikan gaya hidup menjadi bagian penting dalam mengelola pendapatan secara bijak, memenuhi kebutuhan sesuai prioritas, menghindari pemborosan, serta menerapkan perilaku pengelolaan keuangan yang sejalan dengan prinsip syariah.

d. Keterkaitan Literasi Keuangan Syariah, Pendapatan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Muslim

Hasil penelitian melalui kajian pustaka menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah, pendapatan, dan gaya hidup memiliki keterkaitan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Muslim. Berdasarkan hasil sintesis dari berbagai penelitian terdahulu, ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling melengkapi dalam menjelaskan bagaimana mahasiswa memahami, mengatur, dan menggunakan sumber daya keuangannya.

Literasi keuangan syariah berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip syariah, pendapatan berkaitan dengan kemampuan finansial dalam memenuhi kebutuhan dan mengalokasikan dana, sedangkan gaya hidup berkaitan dengan kebiasaan, aktivitas, minat, serta pola konsumsi mahasiswa. Ketiga aspek tersebut dapat memengaruhi cara mahasiswa menentukan prioritas kebutuhan, mengendalikan pengeluaran, menyusun anggaran, serta mengalokasikan dana untuk kebutuhan saat ini maupun masa mendatang. Dengan demikian, perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Muslim tidak hanya dipengaruhi oleh seberapa besar pengetahuan dan kemampuan finansial yang dimiliki, tetapi juga oleh bagaimana pengetahuan tersebut diterapkan serta bagaimana gaya hidup mengarahkan penggunaan pendapatan dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi keuangan syariah menjadi landasan penting dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Pemahaman mengenai prinsip-prinsip keuangan Islam dapat membantu mahasiswa dalam menentukan penggunaan harta dengan mempertimbangkan aspek halal, kemaslahatan, serta menghindari transaksi yang bertentangan dengan prinsip syariah (Anisah & Gucandra, 2025). Literasi tersebut juga membantu mahasiswa memahami pentingnya membuat perencanaan keuangan, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menggunakan pendapatan secara bertanggung jawab. Dengan demikian, semakin baik pemahaman terhadap konsep keuangan syariah, semakin besar dasar pengetahuan yang dapat digunakan mahasiswa dalam mengelola keuangannya secara terarah.

Pendapatan dalam hasil kajian literatur dipahami sebagai kondisi yang menyediakan kemampuan finansial bagi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan. Besarnya uang saku atau pendapatan dapat menentukan ruang yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan akademik, tabungan, maupun kebutuhan lainnya (B. Rohman et al., 2025). Namun, pendapatan yang lebih besar tidak secara otomatis menunjukkan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Penggunaan pendapatan tetap membutuhkan perencanaan dan pengendalian agar sumber daya yang tersedia dapat digunakan sesuai dengan skala prioritas.

Sementara itu, gaya hidup menggambarkan kebiasaan mahasiswa dalam menggunakan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan maupun keinginan. Perkembangan media sosial dan lingkungan pergaulan dapat memengaruhi pola konsumsi mahasiswa, termasuk kecenderungan mengikuti tren dan meningkatkan konsumsi untuk memperoleh kepuasan tertentu (Sari & Rachmat, 2026). Gaya hidup yang konsumtif dapat mendorong mahasiswa mengalokasikan sebagian besar pendapatannya untuk memenuhi keinginan dibandingkan kebutuhan utama, sehingga berpotensi mengurangi kemampuan dalam menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, dan mempersiapkan kebutuhan di masa mendatang.

Berdasarkan sintesis tersebut, keterkaitan ketiga aspek dapat dipahami melalui hubungan antara pengetahuan, kemampuan finansial, dan pola penggunaan keuangan. Literasi keuangan syariah memberikan pengetahuan sebagai dasar dalam menentukan keputusan keuangan, pendapatan menyediakan sumber daya yang dapat dikelola, sedangkan gaya hidup memengaruhi bagaimana sumber daya tersebut digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiganya kemudian berhubungan dengan perilaku mahasiswa dalam menyusun anggaran, menentukan prioritas, mengendalikan pengeluaran, menabung, serta merencanakan penggunaan keuangan.

Dalam perspektif ekonomi syariah, pengelolaan keuangan mahasiswa tidak hanya diarahkan pada tercapainya kondisi keuangan yang teratur, tetapi juga pada penggunaan harta secara seimbang dan bertanggung jawab. Pola konsumsi yang berlebihan dapat dikaitkan dengan konsep israf dan tabzir, sedangkan pengelolaan keuangan yang mempertimbangkan kebutuhan, kemampuan, dan kemaslahatan mencerminkan penerapan prinsip keseimbangan dalam Islam. Oleh karena itu, hasil kajian menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Muslim dapat dipahami sebagai hasil keterkaitan antara pemahaman terhadap keuangan syariah, kondisi pendapatan yang dimiliki, dan gaya hidup yang dijalankan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah, pendapatan, dan gaya hidup memiliki peran dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Muslim. Literasi keuangan syariah berperan sebagai dasar pengetahuan dalam mengelola keuangan sesuai prinsip syariah, seperti memahami halal dan haram, menghindari riba, *maysir*, dan *gharar*, serta membedakan kebutuhan dan keinginan. Pendapatan berperan sebagai sumber daya finansial yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan akademik, menabung, dan kebutuhan masa depan. Sementara itu, gaya hidup berperan dalam menentukan pola konsumsi dan cara mahasiswa menggunakan pendapatannya, yang dapat dipengaruhi oleh media sosial,

lingkungan pergaulan, dan perkembangan tren. Secara keseluruhan, ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Muslim. Literasi keuangan syariah memberikan pengetahuan dan pedoman dalam mengambil keputusan keuangan, pendapatan menyediakan kemampuan finansial untuk memenuhi berbagai kebutuhan, sedangkan gaya hidup memengaruhi pola penggunaan pendapatan. Pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memenuhi kebutuhan, tetapi juga mencakup perencanaan, pengendalian pengeluaran, menabung, serta penggunaan harta secara seimbang dan bertanggung jawab sesuai prinsip syariah. Dalam perspektif Islam, pengelolaan keuangan juga perlu menghindari perilaku israf dan tabzir serta mengutamakan kemaslahatan.

Reference

1. Anisah, & Gucandra, Y. (2025). Strategi Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Melalui Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Krigan: Journal of Management and Sharia Business*, 3(2), 178–198. <https://doi.org/10.30983/krigan.v3i2.10089>
2. Awaliyah, S. R., Anwar, S., Hilmi, M., Setiawan, I., & Widiyanti, N. (2025). Lembaga Bisnis Syariah. *Gunung Djati Conference Series*, 56, 999–1007.
3. Bancong, H. (2025). *Strategi revidi riset dan konstruksi teori: Metode, analisis, dan studi kasus*. Indonesia Emas Group.
4. Harefa, A. C., Kusumawardhani, R., & Damanik, J. M. (2024). Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Literasi Keuangan pada Perilaku Keuangan Mahasiswa di Gereja Bethel Indonesia Miracle Service Yogyakarta. *Indonesian Journal of Economics, Business, Accounting, and Management (IJEBAAM)*, 2(3), 41–50. <https://doi.org/10.63901/ijebam.v2i3.61>
5. Hermawan, M. D. A. (2026). Tren Riset Bisnis Berbasis Syariah dalam Strategi Manajemen: Analisis Bibliometrik Interdisipliner Global Kontemporer Akademik. *Hasina: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 3(1), 12–24. <https://doi.org/10.61104/hasina.v3i1.4012>
6. Khusaini, A. I., Ilhamiwati, M., & Permata, C. P. (2024). *Analisis Implementasi Sertifikasi Halal Dalam Meningkatkan Pendapatan Umkm (Studi Kasus Umkm Kecamatan Curup)*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
7. Manshuri, H., Hidayah, N., & Fauzi, A. (2026). Keseimbangan Dunia-Akhirat dalam Al-Quran dan Hadits Terhadap Perspektif Kerangka Ekonomi Islam (The Balance of Worldly and Hereafter Life in the Qur'an and Hadith: A Perspective from the Framework of Islamic Economics). *Journal of Sharia Economics Scholar (JoSES)*, 4(1), 62–70.
8. Mustofa, M. (2022). Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 18(2), 183–191. <https://doi.org/10.21831/jep.v18i2.49299>
9. Nafitri, S. D., & Wikartika, I. (2023). Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(1), 766–774. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i2.1358>
10. Nuratika, O., Mukhtar, S., & Wiralaga, H. K. (2022). The Effect of Using Digital Wallets and Financial Literacy on Consumptive Behavior of Students in DKI Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi*, 3(3), 257–268. <https://doi.org/10.21009/jpepa.0303.24>
11. Prima, A., Rachim, A., & Satriah, S. (2025). Strategi Pengelolaan Pendapatan dalam Mengoptimalkan Operasional Perguruan Tinggi Swasta. *BEduManagers Journal: Borneo Educational Management and Research Journal*, 6(1), 1–20. <https://doi.org/10.30872/bedu.v6i1.4832>
12. Rohanita, L., & Aizah, M. F. (2025). Membangun Fondasi Ilmiah melalui Pemilihan Desain dan Tinjauan Literatur: Kajian Kritis atas Research Design Edisi Ketiga Karya John W. Creswell. *Jurnal Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(4), 3814–3823. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i4.1841>
13. Rohman, B., Handayani, A., & Irawan, H. (2025). Konsep Keseimbangan dalam Ekonomi Syariah: Telaah terhadap Nilai Maqashid Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Pariwisata Halal*, 4(2), 43–60.
14. Rohman, M., Kurniawan, W., Nawawi, M. L., & Yana, H. H. (2024). Pelatihan penyusunan artikel ilmiah bagi mahasiswa perguruan tinggi keagamaan Islam. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 185–198.
15. Rozaini, N., Purwita, S., & Meiriza, M. S. (2021). Gaya Hidup dan Hasil Belajar Manajemen Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Niagawan*, 10(2), 130–138. <https://doi.org/10.24114/niaga.v10i2.25540>
16. Rurkinantia, A. (2021). Peranan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 6(2), 89–96. <https://doi.org/10.21580/jish.v6i2.9023>
17. Salsabila, P., Yulianita, D., Habibah, S. N., & Tantowi, Y. A. (2026). Praktik Penerapan Halal Lifestyle dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Muslim Universitas Pendidikan Indonesia. *Al-Ittifaq: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1).
18. Sari, S. L., & Rachmat, I. (2026). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Perubahan Gaya Hidup Gen Z (Studi Survei pada Mahasiswa UBSI Ciputat Tahun Angkatan 2025). *Journal of Education and Social Sciences (JEDSOC)*, 2(2), 188–203. <https://journal.independentresearchcenter.com/jedsoc/article/view/246>
19. Siregar, N. (2023). *Pengalaman Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa (Fenomenologi Pengalaman Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa di Grama Sphere Coffee Kota Medan)*.
20. Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
21. Ulya, R. Y. (2020). *Pengaruh gaya hidup, religiusitas dan literasi keuangan syariah mahasiswa perbankan syariah IAIN Purwokerto terhadap minat memilih produk bank syariah*. UIN Saizu Purwokerto.
22. Wijaya, H. R., Hati, S. R. H., Ekaputra, I. A., & Kassim, S. (2024). The impact of religiosity and financial literacy on financial management behavior and well-being among Indonesian Muslims. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 830. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03309-6>
23. WN, M. R. A., Dayanti, L., Umi, I. F., & Malik, A. (2025). Konsumsi dalam Ekonomi Islam. *Al-A'mal: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2(1), 77–88. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/ai/article/view/378>